

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Profil KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh Barito Kuala

1. Sejarah Singkat KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE Sejahtera Unit 062 didirikan atas inisiatif masyarakat di Kecamatan Rantau Badauh sebagai bentuk kepedulian dalam membangun perekonomian masyarakat ekonomi lemah setempat.

Sejarah berdirinya koperasi ini menunggu dana dari kementerian sosial, mereka mau memodalkan apabila ada orang dalam perekonomian melemah dan dengan catatan ada juga orang-orang yang mau menanamkan modal untuk lembaga keuangan mikro diawal. Anggota yang menanamkan modal itu disebut penderi awal, yang mana modal yang didapat diawal Rp 500.000,00.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE Sejahtera Unit 062 didirikan berdasarkan Akta Pendirian Koperasi No. 86 tanggal 21 April 2008 yang dibuat di hadapan Irma Noviarti, SH. Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Barito Kuala dengan dihadiri tiga orang saksi yaitu, Badriansyah (Desa Sungai Gampa), Sumono (Desa Danda Jaya) dan Wirtono (Desa Danda Jaya).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE Sejahtera Unit 062 menganut bentuk Badan Hukum Koperasi yang disahkan oleh Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 518/004/BH/XII XI/2/DISKOP-UKM/V/08 tanggal 13 Mei 2008.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE Sejahtera Unit 062 adalah suatu Lembaga Keuangan Syariah yang bergerak dalam usaha Simpan Pinjam yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Penghimpunan dana diperoleh dari pihak anggota, Calon Anggota dan depositan yang kemudian disalurkan kembali kepada Anggota dan Calon Anggota (Masyarakat) melalui pembiayaan untuk usaha produktif dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Sebagian besar calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE Sejahtera Unit 062 merupakan petani, pedagang kecil, *home industry* dan lain sebagainya. Sesuai dengan keberadaannya kantor Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE sejahtera Unit 062 yang berada di Jl. Brigjend H. Hasan Basri Pindahan Baru RT. 07 Kec. Rantau Badauh Kab. Barito Kuala. Selain anggota KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 juga melayani calon anggota atau masyarakat calon anggota potensial.

Secara umum KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dipimpin oleh pengurus yang dipilih oleh anggota melalui rapat anggota. Kebijakan organisasi selalu mengusahakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan handal dalam rangka mengembangkan lembaga keuangan ke arah yang lebih maju secara terus-menerus. Dan untuk

menjalankan kegiatan operasional secara maksimal setiap harinya. KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dibantu oleh pengurus, pengawas dan karyawan yang sampai saat ini berjumlah 8 orang.

Pada awal dibentuknya KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh beranggota 41 orang yang melakukan simpan pinjam pendanaan, yaitu yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Anggota Awal KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

NO	NAMA	DOMISILI
1	Ahmadiannoor	Danda Jaya
2	Sugiyanto	Danda Jaya
3	Wignyo Sutarno	Danda Jaya
4	Slamet	Danda Jaya
5	Ratinah	Danda Jaya
6	Fathoni	Danda Jaya
7	Sugito	Danda Jaya
8	Katimin	Danda Jaya
9	Prayitno	Danda Jaya
10	Murjani	Danda Jaya
11	Saino	Danda Jaya
12	Sukardi	Danda Jaya
13	Jaiman	Danda Jaya
14	Ngatino	Danda Jaya
15	Sunarto	Danda Jaya
16	Ampi Karyati	Danda Jaya
17	Mustofa	Danda Jaya
18	Gunawan	Danda Jaya
19	Bandy	Danda Jaya
20	Hatni	Danda Jaya
21	Kapti Untari	Danda Jaya
22	Senin Toro	Danda Jaya
23	Istikomah	Danda Jaya
24	Ciptadi Jurianto	Danda Jaya

NO	NAMA	DOMISILI
25	Tomo	Danda Jaya
26	Arifin	Danda Jaya
27	Muhammad bin Mursyidi	Sungai Pantai
28	Abdurrahman bin Amir	Sungai Pantai
29	Ahmad Yani bin Bahrin	Sungai Pantai
30	Muhammad Idramsyah Saukani	Sungai Pantai
31	Abdurrahman	Sungai Pantai
32	Basri	Sungai Pantai
33	Supian	Sungai Pantai
34	Badarudin bin Abu Sulaiman	Sungai Pantai
35	Kusrianto	Sungai Pantai
36	Hairudin	Sungai Gampa
37	Sri Yahmuati	Sungai Gampa
38	Winarti M	Sungai Gampa
39	Sukirman	Sungai Gampa
40	Siswandi	Sungai Gampa Asahi
41	Muhammad Baserani	Sungai Gampa Asahi

Sumber :Dokumen Anggota Awal KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Anggota pada awal pendirian koperasi merupakan masyarakat yang berdomisili atau bertempat tinggal di Desa Danda Jaya, Desa Sungai Pantai, Desa Pindahan Baru, Desa Sungai Gampa Asahi, Desa Sungai Gampa di Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, dan untuk mengantisipasi dinamika migrasi penduduk ke desa/tempat lain di luar kecamatan Rantau Badauh, tetapi masih di dalam Kabupaten Barito Kuala, mereka masih tetap menjadi anggota koperasi sepanjang tidak mengundurkan diri atau berhenti sebagai anggota koperasi. Dan sampai sekarang anggotanya terus bertambah menjadi 471 termasuk anggota non KUBE (Wawancara dengan Bapak Baidi yang bertugas sebagai Pembukuan pada tanggal 14 Juni 2023).

2. Pengurus dan Pengelola KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Dalam organisasi untuk menjalankan aktivitasnya selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut dapat dicapai apabila ada suatu kerja sama dan pembagian tugas yang jelas untuk para anggotanya. Untuk itulah perlu ditentukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota organisasi sesuai dengan kemampuan perorang melalui struktur organisasi.

Pengurus koperasi ditetapkan minimal 3 (tiga) orang, dengan komposisi jabatan utama sebagai Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Apabila jumlah pengurus lebih dari tiga orang maka komposisi jabatan ditambah minimal 1 (satu) orang wakil untuk dua dari tiga jabatan utama tersebut. Total pengurus koperasi disesuaikan dengan kepentingan koperasi dan harus berjumlah ganjil. Dengan adanya struktur organisasi maka akan dapat dilihat dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas organisasi dari masing-masing jabatan pengurus yang diatur lebih lanjut dalam peraturan khusus. Kepengurusan kolektif yang dipilih/disahkan oleh Rapat Anggota harus dikuatkan/dikukuhkan dalam surat keputusan pengurus, yang ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris terpilih atas nama pengurus dan sedapat mungkin diketahui oleh Kepala Dinas yang membidangi koperasi kabupaten setempat. Mekanisme atau tatacara pemilihan pengurus diatur lebih lanjut dalam peraturan khusus lembaga koperasi.

Agar dapat menjalankan kegiatan usahanya maka koperasi sangat membutuhkan pengurus yang sungguh-sungguh dapat mengelola dan bertanggung jawab pada organisasinya. Pengurus dipilih dan diangkat dalam Rapat Anggota dengan masa jabatan selama 3 tahun. Adapun tugas pengurus adalah:

- a. Mengelola koperasi dan usaha koperasi
- b. Memutuskan untuk menerima atau menolak calon anggota baru serta pemberhentian anggota
- c. Menyelenggarakan RAT
- d. Menentukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana pendapatan dan anggaran belanja koperasi
- e. Kemudian pengurus juga bertugas untuk meningkatkan pengetahuan anggota koperasi dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anggotanya.

Adapun pengawas dibentuk untuk menghindari hal-hal yang bersifat negatif agar dapat melaksanakan kontrol secara periodik dengan melaksanakan kegiatannya sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan. Adapun tugas pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan saran dan nasehat kepada direksi
- b. Mengawasi kegiatan agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah
- c. Menilai dan memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan koperasi

- d. Mengawasi proses pengembangan produk baru dan melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme kegiatan koperasi
- e. Memeriksa dan memiliki kebenaran buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan organisasi dan usaha koperasi
- f. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawas.

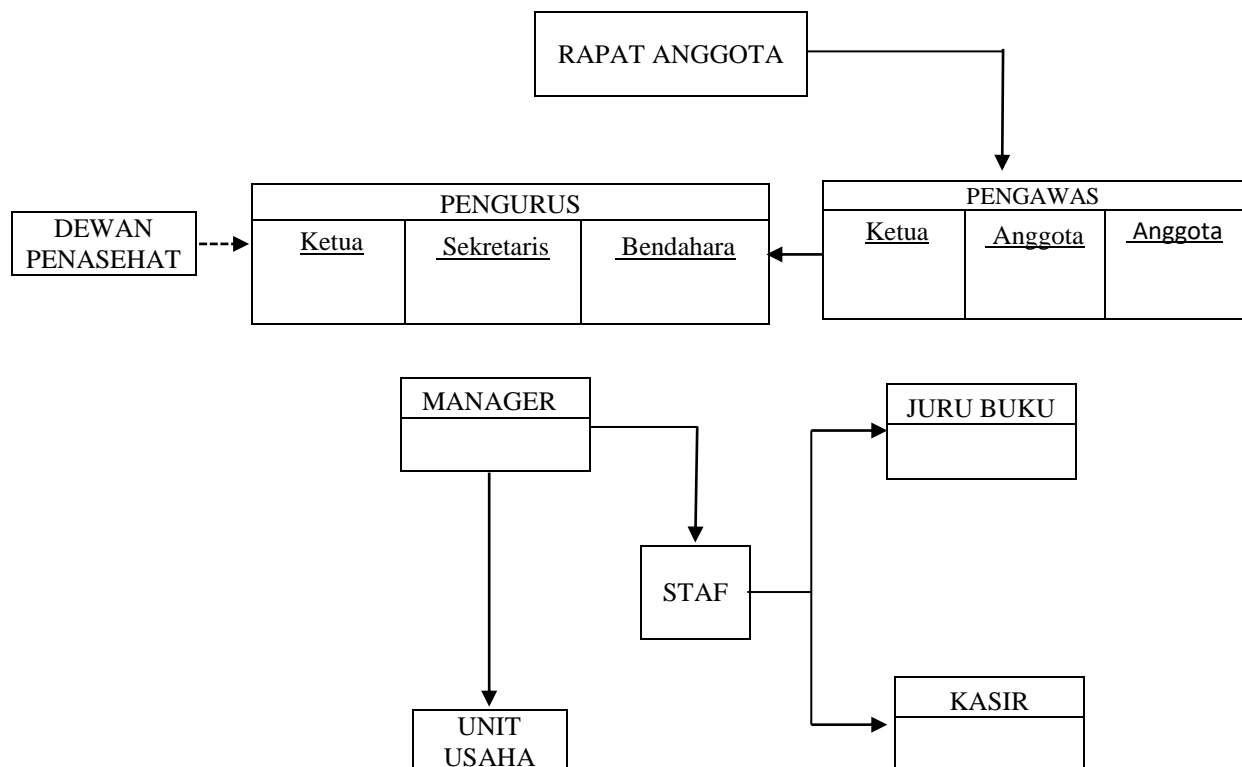
Sedangkan karyawan diangkat oleh pengurus untuk melaksanakan kegiatan usaha, oleh karena itu karyawan bertanggung jawab kepada pengurus.

3. Struktur Kepegawayan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Struktur organisasi KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dalam menjalankan tugasnya memiliki struktur organisasi yang didalamnya melibatkan sumber daya insani yang profesional agar dapat bertanggung jawab pada atasannya dan dapat bekerja sama dengan baik antara satu dengan lainnya. Struktur organisasi KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 terdiri dari Dewan Penasehat yang meliputi Dewan Pengurus dan Pengawas yang masing-masing terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Selanjutnya bagian *Manager*, unit usaha, staf, juru buku, dan kasir yang semuanya saling terhubung. Berikut adalah struktur organisasi pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dalam bentuk bagan :

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS)
KUBE SEJAHTERA UNIT 062 RANTAU BADAUH



4. Visi, Misi dan Tujuan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Dalam menjalankan suatu lembaga maka perlu hal yang mendorong pertumbuhan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sebagai koperasi yang profesional, mandiri, unggul dan melayani anggota berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, maka KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas dan tertulis, yaitu sebagai berikut :

a. Visi KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Visi dari lembaga ini adalah menjadi koperasi syari'ah yang sehat, kuat dan tepercaya dalam melayani usaha anggota dan masyarakat sekitar menuju kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera, material dan spiritual.

b. Misi KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Misi dari koperasi ini adalah untuk mewujudkan :

- 1) Gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi
- 2) Gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju
- 3) Gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran berkemajuan, berkeadilan berlandaskan sistem ekonomi yang transparan dan adil (Syari'ah dan ridha Allah SWT).

c. Tujuan Didirikannya KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

- 1) Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian selaku badan usaha dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas syariat Islam dan azas kekeluargaan

- 2) Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

5. Kelembagaan dan Keanggotaan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

a. Kelembagaan

KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh didirikan melalui rapat anggota di Kecamatan Rantau Badauh pada 13 Mei 2008. Saat ini usia KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah menginjak tiga belas tahun, dalam menjalankan roda organisasi ini KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan bersyariat Islam.

b. Keanggotaan

Jumlah anggota KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 pada awal berdirinya adalah 41 orang dan sekarang bertambah menjadi sebanyak 471 termasuk anggota non KUBE.

Adapun persyaratan untuk diterima menjadi anggota KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 adalah sebagai berikut:

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Bertempat tinggal di Desa Danda Jaya, Desa Sungai Pantai, Desa Pindahan Baru, Desa Sungai Gampa Asahi, Desa

Sungai Gampa dan diseluruh Desa yang masih termasuk dalam kecamatan Rantau Badauh

- 3) Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib
- 4) Telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan yang berlaku
- 5) Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus dengan mengisi formulir yang telah disediakan.

6. Produk-produk KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Produk-produk yang tersedia di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Kecamatan Rantau Badauh sangat beragam, antara lain menawarkan produk jasa kepada anggota dan calon anggota berupa simpanan dan pembiayaan.

Adapun jenis produk simpanan atau tabungan yang terdapat di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

a. Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA)

Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA) merupakan jenis tabungan yang dapat dilakukan oleh anggota secara bebas kapan saja saat jam kerja, baik dalam proses menabung atau dalam mengambil tabungan.

b. Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA)

Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA) merupakan tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan

anak-anak anggota KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh yang dapat diambil kapan saja sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak dan proses menabungpun dapat dilakukan kapan saja saat jam kerja.

c. Tabungan Idul Fitri (TADURI)

Tabungan Idul Fitri (TADURI) merupakan jenis tabungan secara periodik sebulan sekali guna mempersiapkan kebutuhan pada Hari Raya Idul Fitri, dimana pada akhir periode dana simpanan diterima secara utuh berupa bingkisan lebaran yang ditentukan pengurus KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh.

d. Titipan Bagi Hasil

Titipan Bagi Hasil merupakan titipan modal yang diberikan anggota koperasi secara suka rela dalam hal jumlah untuk dipergunakan pihak koperasi sebagai modal menjalankan koperasinya. Anggota yang memberikan modal titipan ini akan mendapatkan margin setiap bulannya dari hasil pengolahan dana yang dilakukan oleh pihak KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh.

e. Titipan Amanah

Titipan Amanah adalah titipan modal yang diberikan pihak anggota kepada pihak koperasi untuk kemudian dikelola dananya, disini titipan ini hampir sama dengan titipan bagi hasil baik dari

segi jumlah modal maupun waktunya, hanya saja jika titipan bagi hasil anggota yang memberikan modal akan mendapatkan margin setiap bulannya, pada titipan amanah anggota hanya mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang diberikan oleh pihak KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh pada akhir tahun.

Sedangkan produk pembiayaan yang terdapat di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh adalah :

a. *Pembiayaan Mudharabah*

Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dalam bentuk modal atau dana yang diberikan oleh KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh kepada anggota atau calon anggota untuk mengelola usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini anggota atau calon anggota dan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan dari usaha-usaha tersebut dengan persentase berdasarkan kesepakatan bersama.

b. *Pembiayaan Murabahah*

Pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan harga barang serta besarnya keuntungan yang diperoleh. Yang mana pembayaran bisa dilakukan secara spot (Tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari sesuai kesepakatan bersama dan biasanya KJKS KUBE

Sejahtera Unit 062 di pembiayaan ini melakukan perjanjian pembayaran dengan anggota menunggu sesudah masa panen. Pembiayaan ini salah satu produk unggulan yang banyak digunakan oleh para anggota tepatnya para petani yang menjalankan usahanya disektor agribisnis ini.

c. *Istishna*

Istishna adalah jual beli dengan ketentuan harga yang telah disepakati, dimana sistem jual beli yang pembayarannya dapat dilakukan beberapa kali (termin), bisa dilakukan diawal akad, ditengah dan akhir.

d. *Qordhul Hasan* / Pinjaman Kebajikan

Qordhul Hasan adalah suatu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.

Jadi di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 menyediakan produk pinjaman kebajikan ini atas dasar tolong-menolong yang mana penerima *Qordhul Hasan* hanya berkewajiban melunasi sesuai jumlah pinjaman pokok, namun si peminjam boleh saja atas dasar kebajikan sendiri membayar lebih dari yang dipinjamkan sebagai tanda terimakasih kepada lembaga yang tidak dijanjikan sebelumnya di muka. Biasanya pembiayaan ini diberikan dalam membantu usaha para petani yang terkena dampak atas kondisi

alam yang tidak memungkinkan dan juga buat para pengepul jeruk.

B. Penyajian Data

Sesudah data yang diperoleh terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang didapat dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi pada pihak yang bersangkutan di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh 25 Mei 2023. Dalam bab ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi mengenai masalah yang diangkat oleh penulis. Hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

Identitas Informan

Informan 1

Nama : Katimin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bagian : Pimpinan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Informan 2

Nama : Baidi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bagian : Pembukuan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Informan 3

Nama : Dewi Sopiatus, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Bagian : Kasir KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Informan 4

Nama : Muhammad Baserani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Bagian : Anggota Koperasi (Petani)

Informan 5

Nama : Mulyani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Bagian : Anggota Koperasi (Petani)

1. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Yang Digunakan Oleh KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh

Pertanian padi merupakan salah satu sumber pangan yang penting dan strategis untuk keperluan kehidupan. Sehingga banyak masyarakat yang menjalankan usaha di sektor ini tepatnya masyarakat yang ada di pedesaan salah satunya daerah Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Namun dalam menjalankan usaha ini memerlukan waktu yang cukup lama dan penghasilan yang tidak cair perbulan, yang ada banyaknya pengeluaran dalam menunggu masa panen. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Katimin selaku pimpinan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 bahwa perlu kesabaran yang ekstra dalam bertani padi, hal itu dikarenakan ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum masa panen. (Wawancara Pada Tanggal 21 Juni 2023). Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Baidi yang mengemban tugas sebagai Pembukuan, beliau mengatakan bahwa menanam padi melalui tahapan seperti penanaman anak padi, lalu ada beberapa kali pemupukan dan beberapa kali diberi obat hama, dan itu semua memerlukan biaya yang tidaklah sedikit. Sehingga banyaknya masyarakat yang memerlukan

pendanaan dari koperasi dalam menjalankan usaha pertanian tersebut yang dapat menjangkau masyarakat menengah kebawah (Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2023).

Program dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh dalam menjalankan suatu lembaga, bukan hanya sekedar untuk penghimpunan dan menyalurkan dana tetapi juga merubah pola pikir masyarakat dalam menjalankan ekonomi sesuai syariat Islam. Namun kenyataan pada awalnya pola pikir masyarakat tidak berubah, yang dimaksud dalam merubah pola pikir masyarakat disini ialah yang mana mereka masih melakukan transaksi dana non syariah atau melakukan peminjaman pembiayaan berganda dengan koperasi ilegal atau rentenir berjalan yang datang ke rumah-rumah untuk menawarkan pinjaman juga pembayaran pinjaman. Yang mana rentenir menarik dengan menggunakan sistem bunga yang tinggi dan tata cara pengembalian yang ditetapkan oleh kreditur tanpa adanya didasari oleh undang-undang secara resmi. Mengingat secara ekonomi, rentenir tentunya sangat merugikan masyarakat ditinjau dari sistem serta bunga yang tinggi. Juga klau dilihat dari sisi Islam pun terdapat unsur riba yang dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat terutama pada kalangan masyarakat dengan pendapatan penghasilan menengah kebawah. Maka dari itu tanpa putus semangat KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 ini tepatnya pimpinan lembaga berbaur dan mengedukasikan kepada masyarakat secara tepat dan benar sesuai syariat Islam, sehingga lambat

laun hasil tidak mengkhianati perjuangan sedikit demi sedikit pola pikir 70% masyarakat dapat menerima edukasi dari lembaga ini yang tidak putus asa mengedukasikannya walaupun secara bertahap (Wawancara Dengan Bapak Baidi Pada Tanggal 28 Juni 2023).

Strategi yang digunakan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh untuk menarik minat nasabah dalam pembiayaan ini adalah berbaur dengan masyarakat, mengetahui dan paham apa yang diperlukan masyarakat, melakukan promosi baik secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan media sosial, menyampaikan edukasi juga sharing mengenai pertanian, serta menyampaikan kualitas produk-produk yang ada dilembaga ini (Wawancara Dengan Bapak Baidi Pada Tanggal 28 Juni 2023).

Dengan adanya strategi tersebut maka tidak lepas pula dilihat dari peluang dan tantangan dalam menjalankan penghimpunan dana di sektor ini. Sebagai bentuk dari penangkapan peluang agribisnis di Rantau Badauh maka dari itu pentingnya strategi yang dijalankan oleh KJKS KUBE Sejahtera Unit 062. Yang mana Di daerah Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala melalui sektor agribisnis ini, kebutuhan pangan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi karena banyak masyarakat yang berkecimpung menjalankan usaha di sektor agribisnis dan juga salah satu daerah yang menghasilkan padi kualitas bagus.

Ada beberapa hambatan-hambatan dalam pembiayaan agribisnis di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Katimin sebagai berikut :

- a. Sektor agribisnis adalah sektor usaha yang beresiko, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi alam.
- b. Dibidang agribisnis dalam menjalankan usahanya memerlukan waktu yang lama, mulai dari proses pembibitan hingga masa panen. Semasa menunggu memperoleh hasil petani harus menunggu sambil merawat tanamannya hingga panen.
- c. Sektor agribisnis memerlukan biaya yang besar, sehingga seringkali menjadi masalah bagi para pelaku agribisnis khususnya petani untuk pendanaan lahan, pupuk, bibit, obat-obatan maupun pestisida serta tenaga kerja.
- d. Anggota yang berkecimpung di sektor agribisnis semakin lama semakin berkurang, hal ini dikarenakan zaman yang semakin berkembang sehingga sektor agribisnis mulai tidak dinikmati. Terlebih tenaga kerja usia tua lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja usia muda (Wawancara 21 Juni 2023).

Pembiayaan agribisnis KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 memfokuskan untuk keperluan produktif seperti diperuntukkan, untuk anggota yang ingin menjalankan usaha disektor ini yang memerlukan modal buat keperluan dalam segala halnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat daerah

Rantau Badauh. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Baidi (Wawancara 28 Juni 2023) bahwa pembiayaan agribisnis pada sektor pertanian padi yang dijalankan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah pasti terdapat akad, kiranya pihak-pihak yang bersangkutan dalam kerjasama mengetahui proses sebenarnya dan tidak merugikan salah satu pihak. Karena dalam menjalankan usaha pada sektor ini sangat bergantung pada faktor alam. Akad yang sering digunakan dalam pembiayaan agribisnis ini adalah *murabahah* dan lebih sering terfokuskan di akad ini sehingga pihak lembaga menyebutnya produk pembiayaan *murabahah* agribisnis. Bagi para petani yang baru terjun di usaha sektor agribisnis ini maupun yang tidak memiliki lahan maka akad yang digunakan adalah *ishtisna* karena sifatnya pesan. Setelah kebun rampung lalu siap untuk dikelola agar menghasilkan dan serah terima kepada petani dibuatkanlah berita acara, kemudian beralih ke *murabahah*. Dan pembayaran sesuai dengan perjanjian awal menggunakan akad *murabahah*. Yang mana untuk pembayaran pembiayaan agribisnis ini jangka waktunya pertahun yaitu setelah masa panen dibulan Agustus atau September dan dikasih waktu tempo dibulan November juga Desember ketika harga padi mulai naik. Kemudian lembaga tidak melepas dan menunggu begitu saja hasil yang telah di dapat oleh petani, tetapi juga membantu menyiapkan pemasaran dari hasil panen petani tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Katimin, Pembiayaan ini berjalan dari awal mula berdirinya koperasi tersebut yaitu

dari tahun 2006 hingga sekarang. *Pasca* berjalan kurang lebih 17 tahun dari penyaluran pembiayaan disektor ini, pada tahun 2015-2017 petani mengalami gagal panen sehingga terjadinya kemacetan pembayaran pada koperasi. Adapun juga gagal panen kembali terjadi pada tahun 2021-2022 hal ini selalu disebabkan karena faktor alam yang tidak memungkinkan. Oleh sebab itu di tahun 2021 untuk pembiayaan dari KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 melakukan pengurangan untuk meminimalisir keadaan. Pembiayaan tetap jalan buat orang-orang yang lancar dalam angsuran, sisanya dirubah ke usaha peternakan sapi yang diamanatkan ke anggota koperasi yang bisa merawat sapi hal ini dikarenakan untuk mengurangi kemacetan. Yang mana sekarang terfokuskan ke sektor tersebut, namun ketika laku terjual dan panen bagus koperasi ini melakukan kerjasama lagi dengan anggota dengan modal yang diputarakan sebagian buat membeli padi dan menjadi simpan pinjam lagi (Wawancara Pada Tanggal 21 Juni 2023).

Berikut menurut data yang didapat peneliti dari KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh pembiayaan agribisnis yang menggunakan pembiayaan *murabahah* dalam tahun 2020-2022 mengalami naik turun peningkatan, sehingga dalam kurun waktu 3 tahun ini pembiayaan bermasalah juga mengalami naik turun peningkatan.

Tabel 4.2
Peningkatan Nasabah Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah Tahun
2020-2022

Tahun	Jenis Pembiayaan	Nasabah Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan Bermasalah	Persentase
2020	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	150	63	42%
2021	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	105	32	30%
2022	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	174	82	47%

Sumber :Dokumen Pembiayaan 3 Tahun KJKS KUBE Sejahtera Unit 062

Dilihat dari tabel diatas mengenai pembiayaan peningkatan nasabah pembiayaan *murabahah* pertanian bermasalah pada tahun 2020 jumlah anggota 150 orang dan terdapat 63 pembiayaan bermasalah dari jumlah anggota tersebut jika dipersentasekan menjadi 42%. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah anggota menurun menjadi 105 orang dan 32 pembiayaan bermasalah sehingga dipersentasekan menjadi 30%. Selanjutnya pada tahun 2022 KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 mengalami peningkatan anggota menjadi 174 orang, akan tetapi meningkat pula pembiayaan bermasalah menjadi 82 atau sama dengan 47% pembiayaan bermasalah.

Munculnya pembiayaan bermasalah pada tahun 2020-2022 sangat berpengaruh terhadap penilaian keefektifan koperasi ini, hal ini tidak lepas dari disebabkan karena gagal panen yang terjadi oleh faktor alam yang tidak mendukung dan beberapa masih terkena dampak *Covid 19*. Yang mana akibat dampak tersebut hasil pembukuan pembiayaan tahun

2020 menjadi asal mula munculnya lagi pembiayaan bermasalah sehingga di tahun 2021 koperasi membatasi penyaluran pembiayaan hanya kepada anggota yang lancar membayar angsuran saja. Namun pada tahun 2022 KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 memulai mencoba kembali menyalurkan pembiayaan kepada anggota yang memerlukan dana pembiayaan dan mengalami peningkatan namun meningkat pula pembiayaan bermasalah, hingga sampai saat ini koperasi masih menanggulangi permasalahan yang ada agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah berkelanjutan.

Sebab terjadinya gagal panen pada sektor agribisnis yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah dengan itu membuat pihak KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 berhati-hati untuk menyalurkan pembiayaan kepada anggota agar tidak terjadinya kecurangan atau pemanfaatan situasi dalam artian salah satunya ikut-ikutan menyatakan mengalami gagal panen. Maka dari itu, dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah berkelanjutan koperasi selalu menerapkan efektivitas perencanaan yang ingin dicapai untuk mendukung atau mempermudah dalam mengukur efektivitas agar mengetahui seberapa jauh target yang telah dicapai KJKS ini. Untuk itu efektivitas perencanaan agribisnis yang digunakan dalam koperasi ini ialah meliputi Kegunaan, Ketepatan dan Objektivitas, Ruang Lingkup, Efektivitas Biaya, Akuntabilitas serta Ketepatan Waktu.

Menurut Bapak Katimin pimpinan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 beliau menjelaskan secara ringkas mengenai efektivitas perencanaan tersebut dalam pointnya secara umum disektor pertanian memiliki banyak permasalahan, salah satunya kurangnya permodalan para petani. Sehingga hadirnya lembaga ini dapat membantu para petani yang memerlukan pembiayaan juga membantu memperkenalkan sistem lembaga keuangan syariah ditengah minimnya pengetahuan masyarakat dengan sitem syariah. Lembaga juga memastikan pembiayaan sudah tepat sasaran, karena sebelum akad berlangsung sebelumnya mereka sudah melakukan survei kepada anggota maupun calon anggota. Dan untuk ketetapan waktu pembayaran pembiayaan usaha pertanian ini, KJKS menetapkan waktu secara fleksibel yang mana pembayaran dilakukan setelah masa panen dan masa panen tiap desa atau anggota waktunya berbeda-beda. Dalam pengembalian pembiayaan semua anggota lancar ketika panen padi berhasil dan bagus, namun ketika terjadinya gagal panen para anggota kesulitan membayar sehingga berujung terjadinya penunggakan (Wawancara Pada Tanggal 21 Juni 2023).

Menurut data yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan Bapak Baidi, beliau mengatakan bahwa di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh terdapat jumlah realisasi dan target pembiayaan agribisnis yang berbeda-beda dari rentang tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 KJKS KUBE menargetkan 200 orang yang melakukan pembiayaan,

akan tetapi yang terealisasi hanya sekitar 150 orang. Selanjutnya pada tahun 2021 KJKS KUBE menargetkan 200 orang yang melakukan pembiayaan dan yang terealisasi hanya 105 orang. Dan pada tahun 2022 KJKS KUBE menargetkan 200 orang yang melakukan pembiayaan, akan tetapi yang terealisasi hanya sekitar 174 orang. Dan beliau juga mengatakan bahwa dalam waktu 3 tahun ini kalau dilihat dari hasil perhitungan pembukuan mengenai efektivitas pembiayaan yang digunakan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif (Wawancara Tanggal 28 Juni 2023). Hal serupa juga dipertegas kembali oleh Bapak Katimin, beliau mengatakan bahwa hasil pembukuan diserahkan kepada Bapak Baidi selaku pengemban tugas. Dan setelah dilihat hasil pembukuan dan lapangan menunjukkan hasil yang sama, dimana dalam kurun waktu 2020-2022 yang dibahas terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga berpengaruh besar terhadap keefektifan lembaga terutama dalam keefektifitasan pembiayaan. Dengan itu dapat dikatakan diperhitungkan dari hasil yang pasti bahwa pada tahun 2020-2022 belum dikatakan efektif (Wawancara Tanggal 28 Juni 2023).

Adapun juga menurut Bapak Mulyani anggota koperasi selaku petani yang bekerja sampingan berjualan kecil-kecilan dirumah seperti jajanan anak-anak. Beliau dalam menjalankan usaha bertani sebelum melakukan peminjaman di KJKS sedikit banyaknya ada kekurangan dana. Dan mau tidak mau meminjam dana di keluarga juga ada beberapa

kali meminjam dana di koperasi berjalan dengan bunga yang cukup tinggi dengan membayar perhari membuat beliau cukup kewalahan dan terbagi-bagi untuk biaya hidup sehari-hari. Setelah beberapa waktu berlalu, beliau mendapatkan saran dari teman yang mana juga seorang petani untuk melakukan peminjaman dana di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 untuk menjalankan usaha pertanian padi. Dan setelah melakukan pembiayaan di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062, beliau sangat terbantu untuk menjalankan usaha pertanian tersebut, dapat mendapatkan barang pertanian sesuai keperluan lahan maupun tanaman. Baik keperluan rutin maupun keperluan mendesak ketika timbulnya kondisi alam yang ditidak dikira. Akan tetapi ketika beberapa kali datang ke koperasi untuk keperluan barang yang diperlukan koperasi terlihat tutup tidak ada yang menjaga padahal itu dihari kerja. Sehingga perlu beberapa kali mendangi koperasi tersebut.

Hal serupa juga selaras dengan ucapan dari Bapak Muhammad Baserani selaku petani yang sudah menjadi anggota koperasi cukup lama. Selain bertani beliau bekerja sampingan dengan berdagang jeruk. Dalam usaha bertaninya beliau sudah beberapa kali mengalami gagal panen sehingga pembayaran pembiayaan dengan sistem bagi hasil selalu jatuh tempo, walaupun jatuh tempo beliau tidak pernah tidak membayar dan masih dipercaya koperasi hingga saat ini. Adapun juga beberapa kali beliau memerlukan barang pertanian dan datang ke lembaga dengan

kantor dalam keadaan tutup terus sedangkan masih dihari kerja juga masih di jam operasional kantor.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara tersebut mengenai efektivitas pembiayaan *murabahah* pertanian yang digunakan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dalam menggunakan penerapan efektivitas sudah sedemiakian rupa diupayakan akan tetapi hasil akhir dalam jangka waktu 3 tahun efektivitas pembiayaan belum efektif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Dalam Pemberdayaan Petani

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Baidi selaku salah satu kepengurusan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 yang mengemban tugas sebagai Pembukuan, beliau mengatakan ada faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas sama pada umumnya, yaitu :

- a. Adanya tujuan yang jelas
- b. Struktur kepengurusan
- c. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat
- d. Adanya sistem nilai yang dianut

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Katimin selaku pimpinan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 mengatakan hal serupa, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas persis pada umumnya yaitu memiliki tujuan yang jelas, struktur kepengurusan yang berjalan, adanya

dukungan atau pentingnya partisipasi masyarakat dan adanya sistem nilai yang dimiliki (Wawancara Tanggal 28 Juni 2023).

Adapun juga penuturan yang disampaikan Bapak Katimin dan Bapak Baidi, adapun juga faktor-faktor inti yang mempengaruhi efektivitas dalam pembiayaan ini yang diuraikan lebih mendasar, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Manajemen, ialah dimana strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di koperasi ini untuk mencapai efektivitas sempat melemah.
- b. Faktor SDM, sistem pengelolaan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 disini sempat melemah. Terutama manajemen karyawan yang kurang efektif dalam waktu, yang mana datang tidak sesuai dengan jam operasional kantor bahkan kantor sempat dibiarkan kosong.
- c. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan disini mencakup dua aspek yaitu alam dan masyarakat. Yang mana dalam pembiayaan agribisnis ini semua ketergantungan pada alam yang sulit bekerjasama untuk keberlangsungan usaha petani. Adapun masyarakat yang sulit dipungkiri masih menjalankan usaha melalui pembiayaan berganda.
- d. Faktor Keuangan, akibat timbulnya pembiayaan bermasalah sehingga menyebabkan keuangan yang cacat dengan itu menurunnya pemasukan pada koperasi.

Pemaparan tersebut juga sama seperti yang disampaikan Ibu Dewi Sopiatur yang mengemban tugas sebagai kasir. Beliau menjelaskan mengenai faktor-faktor dasar yang mempengaruhi efektivitas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan koperasi yang disebabkan adanya faktor pengelolaan, terjadinya penunggakkan dalam pembayaran angsuran serta keuangan yang cacat dan dipertegas lagi oleh beliau dengan mengatakan:

”Apa lagi saya ditugaskan sebagai kasir, yang mengetahui kurangnya pemasukan yang masuk ke koperasi akibat penunggakan pembayaran hingga terjadinya pembiayaan bermasalah” (Wawancara dengan Ibu Dewi Sopiatur selaku Kasir pada tanggal 28 Juni 2023).

Dijelaskan lagi secara ringkas oleh Bapak Baidi mengenai pengaruh besar terhadap efektivitas pembiayaan agribisnis ini adalah karena faktor alam yang tidak memungkinkan dan sulit dibendung karena diluar kendali manusia sehingga dapat mengakibatkan gagal panen serta output yang dihasilkan mudah rusak dan menyebabkan hasil penjualan dengan harga yang berfluktuasi. Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor alam sangat berpengaruh diproduk pembiayaan kami yang ini dan menurun ke efektivitas, lagi-lagi cuaca tidak mendukung sehingga hasil yang bisa dijual dengan harga yang tidak menentu lalu menyebabkan adanya penunggakan angsuran para petani dalam pengembalian modal yang dipinjam lembaga dan sangat berpengaruh kepenilaian efektivitas” (Wawancara dengan Bapak Baidi pada tanggal 28 Juni 2023).

Adanya faktor-faktor tersebut, adapun cara KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 mempertahankan keefektivitasan yaitu dengan cara menjaga komunikasi dan keterbukaan terhadap pengawas dan pengurus serta

kepada para anggota koperasi juga meminimalisir resiko dengan sedemikian rupa. Selain itu pula pendiri lembaga ini juga sangat peduli terhadap para petani terutama petani yang mengalami gagal panen, dengan itu pimpinan sangat berbaur bersama anggota untuk membangun semangat bersama-sama dalam menjalankan usaha bertani. Peran pimpinan kritis ini pula sehingga KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dapat bertahan di era KJKS KUBE lainnya yang sudah mulai tutup (Wawancara dengan Bapak Baidi pada tanggal 28 Juni 2023).

Kesimpulan yang dapat penulis uraikan menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 adalah adanya faktor pendukung. Adapun pula faktor inti yang lebih dasar dapat mempengaruhi efektivitas adalah faktor manajemen, SDM, lingkungan serta keuangan. Namun faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 adalah faktor alam yang sulit dipungkiri dalam menjalankan usaha pertanian yang dapat menyebabkan gagal panen.

C. Analisis Data

1. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Yang Digunakan Oleh KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh

Di wilayah pedesaan sektor agribisnis terutama dalam pertanian padi merupakan salah satu sumber pangan yang penting dan strategis

untuk keperluan maupun keberlangsungan hidup. Sehingga banyak masyarakat desa daerah Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang menjalankan usaha di sektor ini. Namun dalam menjalankan usaha ini memerlukan waktu yang cukup lama dan penghasilan yang tidak cair perbulan, yang ada banyaknya pengeluaran dalam tahapan pengelolaan untuk keperluan kebutuhan tanaman, baik berupa pupuk, obat-obatan tanaman, pekerja tambahan maupun keperluan lainnya sampai menunggu masa panen. Sehingga banyaknya masyarakat yang memerlukan pendanaan dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan itu adanya keberadaan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 ditengah masyarakat daerah Rantau Badauh dapat membantu keberlangsungan usaha mereka, tepatnya lembaga ini dapat menjangkau masyarakat menengah kebawah.

Hadirnya KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah bertempat yang strategis dan dapat menjadi jembatan untuk para petani menjalankan usaha terutama para petani berpenghasilan rendah. KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 juga menyediakan produk-produk sesuai dengan keperluan masyarakat desa sekitar dan sudah pasti terdapat akad. Terutama dalam pembiayaan agribisnis hal ini agar pihak-pihak yang bersangkutan dalam kerja sama mengetahui proses sebenarnya dan tidak merugikan salah satu pihak. Karena dalam menjalankan usaha pada sektor pertanian sangat bergantung pada faktor alam yang sulit dipungkiri.

Produk yang sering digunakan oleh KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dalam pembiayaan agribisnis ini adalah *murabahah* sehingga pihak

lembaga menyebutnya produk pembiayaan *murabahah* agribisnis. Adapun juga bagi para petani yang baru berkecimpung di usaha sektor agribisnis ini maupun yang tidak memiliki lahan maka yang dipraktikkan oleh KJKS KUBE Sejahtera ialah menggunakan *ishtisna* karena sifatnya pesan. Setelah lahan rampung lalu siap untuk dikelola dan serah terima kepada petani dibuatkanlah berita acara, kemudian beralih ke *murabahah*. Dan pembayaran sesuai perjanjian awal menggunakan akad *murabahah*. Sedangkan untuk hal pembayaran dalam pembiayaan agribisnis di KJKS ini dengan hitungan pertahun yaitu setelah masa panen, yang mana masa panen terjadi dibulan Agustus atau September dan diberi waktu tempo oleh pihak lembaga pada bulan November juga Desember ketika harga padi ada untung yang sebanding bagi para petani saat pengelolaan tanaman. Dalam hal ini kemudian lembaga KJKS tidak melepaskan dan menunggu begitu saja hasil yang telah didapat oleh anggota petani, tetapi juga membantu mencari serta menyiapkan pemasaran dari hasil panen petani tersebut.

Selaku koperasi yang menjalankan penghimpunan dan menyalurkan dana di sektor pertanian ini, lembaga KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 melihat sumber daya petani menghasilkan kualitas yang bagus apabila alamnya mendukung dan tanaman tidak terkena penyakit. Namun ketika sumber daya petani dengan hasil yang menurun akibat kondisi alam yang tidak memungkinkan sehingga para petani kesusahan dalam pengembalian pinjaman yang mengakibatkan terjadinya

kemacetan pembayaran maupun penunggakan yang sering disebut pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu KJKS ini untuk meminimalisir kerugian dan mencegah tutupnya koperasi dengan cara memberikan keringanan kepada para petani yang meminjam dana untuk dikembalikan pinjaman pokoknya saja tanpa tambahan apapun atau tanpa adanya sistem bagi hasil.

Pada tahun 2020-2022 peningkatan nasabah pembiayaan *murabahah* pertanian bermasalah di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 terhitung dengan jumlah fluktuaktif. Dimana pada tahun 2020 jumlah anggota ada 150 orang dan terdapat 63 pembiayaan bermasalah dari jumlah anggota tersebut jika dipersentasekan menjadi 42%. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah anggota menurun menjadi 105 orang dan 32 pembiayaan bermasalah sehingga dipersentasekan menjadi 30%. Sedangkan di tahun 2022 KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 mengalami peningkatan anggota menjadi 174 orang, akan tetapi terjadi peningkatan pula pembiayaan bermasalah menjadi 82 atau sama dengan 47% pembiayaan bermasalah.

Terjadinya pembiayaan bermasalah yang dialami KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 pada tahun 2020-2022 hal ini tidak lepas dari disebabkan karena gagal panen yang terjadi oleh faktor alam yang tidak mendukung dan beberapa terkena dampak *Covid 19*. Yang mana akibat dampak tersebut hasil pembukuan pembiayaan tahun 2020 menjadi asal mula munculnya lagi pembiayaan bermasalah sehingga di tahun 2021

koperasi membatasi penyaluran pembiayaan hanya kepada anggota yang lancar membayar angsuran saja. Namun pada tahun 2022 KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 memulai mencoba kembali menyalurkan pembiayaan kepada anggota yang memerlukan dana pembiayaan dan mengalami peningkatan namun meningkat pula pembiayaan bermasalah, hingga sampai saat ini koperasi masih menanggulangi permasalahan yang ada agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah berkelanjutan.

Pentingnya mengukur efektivitas pembiayaan suatu lembaga keuangan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kemajuan suatu perusahaan maupun untuk mengetahui ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang ingin dicapai dan telah tercapai dalam penyaluran pembiayaan. Terutama pembiayaan agribisnis pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dimana dana tersebut disalurkan kepada pihak yang diberikan dana sehingga bisa dioptimalkan secara maksimal. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran yang telah disusun ditujuan awal oleh KJKS, maka semakin tinggi pula efektivitasnya. Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana hal ini dikarenakan efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung yang menilai.

Adapun beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai perencanaan efektivitas pembiayaan agribisnis pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 tersebut berjalan efektif atau tidak, yang mana selaras

dengan inti-inti yang dikemukakan oleh Sujadi, F.X (1990, hal. 36-39), yaitu adalah:

a. Berhasil Guna

Pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 kegiatan pembiayaan agribisnis sudah dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan sasaran. Namun para petani untuk pengembalian pembiayaan pada tahun 2020-2021 mengalami penunggakan karena terjadinya gagal panen dengan hasil yang tidak memungkinkan akibat faktor alam sulit dikondisikan, yang menyebabkan anggota kesulitan mengembalikan pinjaman yang telah dipinjam tidak tepat waktu sesuai kesepakatan perjanjian diawal.

b. Ekonomis

Perihal ekonomis disini untuk menyebutkan bahwa didalam usaha pencapaian efektif KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dalam maka keuangan, tenaga kerja, peralatan, waktu, ruangan maupun lainnya sudah dipergunakan dengan setepat-tepatnya sebagaimana yang telah disusun dalam perencanaan tidak ada pemborosan namun dalam pencatatan pembukuan perihal keuangan sempat cacat karena pemasukan tidak tercatat dan tidak tau dialokasikan kemana.

c. Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sempat melemah, terutama dalam

perihal komitmen waktu pada tiap individu tidak sesuai SOP perencanaan kerja yang telah ditetapkan. Sehingga sangat berpengaruh pada efektivitas juga berpengaruh terhadap penilaian anggota koperasi dan masyarakat setempat.

d. Pembagian Kerja

Pembagian kerja pimpinan dan karyawan pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah diatur dan dibagi sedemikian rupa berdasarkan beban kerja sesuai keahlian pada tiap-tiap individu karyawan, oleh karena itu untuk mempermudah serta memperjelas maka dibuatlah struktur keorganisasian. Dan pembagian waktu sudah ditetapkan pertiga hari kerja pada tiap karyawan.

e. Rasionalitas Wewenang dan Tanggung Jawab

Pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 wewenang dan tanggung jawab belum seimbang. Karena wewenang yang sudah ditetapkan masih diiringi dengan tanggung jawab beberapa pihak yang masih melemah terutama terhadap perihal waktu operasional kantor dan mengenai pembukuan dalam menghimpun juga penyaluran pembiayaan.

f. Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah ditegaskan bahwa kegiatan kerja dengan kegiatan yang praktis. Namun pelaksanaan kerja dalam kegiatan operasionalnya yang bergantung dengan alam belum begitu lancar. Hal ini

dikarenakan kondisi alam yang sulit dipungkiri, sehingga dalam penyaluran pembiayaan agribisnis perlu perhitungan yang sedemikian rupa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota petani, melalui pembiayaan *murabahah* ini mereka terbantu dalam menjalankan usaha pertanian terutama pertanian padi. Namun ketika pada saat beberapa kali datang ke koperasi untuk melakukan pembiayaan atas keperluan tambahan perihal barang, baik itu mengenai alat, pupuk maupun obat-obatan lembaga terus tutup pada hari kerja dan masih diwaktu jam operasional kantor.

Upaya membantu pemberdayaan petani KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah mengupayakan semampu maupun sebisa koperasi. Dalam hal ini koperasi membantu melalui penyaluran pembiayaan kepada para petani yang memerlukan pendanaan dengan pembiayaan *murabahah* pertanian. Yang mana untuk pembayaran pembiayaan ini dilakukan setelah masa panen dengan jangka waktu pertahun secara fleksibel. Yang mana masa panen tiap desa maupun tiap anggota selesai masa panen waktunya tidak sama rata. Namun masa panen sering terjadi pada bulan Agustus atau september dan jatuh tempo di bulan November juga Desember. Selain itu juga koperasi ini membatu anggota petani dalam memasar hasil panen padi tersebut. Namun ketika terjadinya gagal panen, untuk meminimalisir keadaan lembaga hanya meminta kepada anggota untuk mengembalikan harga pokoknya saja.

Kesimpulan yang dapat penulis rangkum mengenai efektivitas pembiayaan *murabahah* yang digunakan lembaga KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Kecamatan Rantau Badauh dalam pemberdayaan petani, terlihat dari 6 indikator efektivitas yaitu Berhasil guna, Ekonomis, Pelaksanaan Kerja, Pembagian Kerja, Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab serta Prosedur kerja sudah dijalankan dengan sedemikian rupa namun masih belum bisa dikatakan efektif secara keseluruhan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Dalam Pemberdayaan Petani

Sektor usaha dalam ruang lingkup mikro yang dapat menjangkau masyarakat kecil dan menengah sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala hadir sebagai penyedia jasa keuangan berbasis mikro dengan alternatif penawaran pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Dari awal mula berdirinya koperasi ini pembiayaan yang ditawarkan banyak mengenai pembiayaan agribisnis karena posisi lembaga berada dalam ruang lingkup pertanian, sehingga dapat membantu pemberdayaan petani untuk membangun ekonomi berkelanjutan. Dalam menjalankan pembiayaan pentingnya suatu efektivitas dalam pembiayaan karena untuk mengukur berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai koperasi. Efektivitas dapat tercapai apabila faktor-faktor yang

mempengaruhi efektivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 Rantau Badauh, dapat diketahui bahwa pembiayaan agribisnis dalam kurun waktu 3 tahun belakang (Tahun 2020-2022) belum dikatakan “Efektif”. Hal ini dikarenakan terdapatnya pembiayaan bermasalah yang tidak lepas dari faktor alam yang menyebabkan gagal panen sehingga mengalami tunggakan dalam pembayaran angsuran, karena sedikit banyaknya dalam menjalankan usaha disektor pertanian ini faktor alam sangat berpengaruh besar terhadap hasil akhir.

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 selaras dengan yang dikemukakan oleh Hotnasari Mutiara Siregar (2017, hal. 11) yaitu : Adanya tujuan yang jelas, Struktur, Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat dan Adanya sistem nilai yang dianut.

Faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi efektivitas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 yaitu sebagai berikut :

a. Adanya tujuan yang jelas

Lembaga bisa berjalan terarah apabila memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang dapat memberikan motivasi agar terlaksananya tugas dan tanggung jawab. Tujuan dapat memberikan arahan dengan adanya gambaran keadaan yang

akan datang sebagai target tujuan yang mesti dikejar dan diwujudkan. Pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sudah memiliki tujuan yang jelas dalam membantu gerakan perekonomian rakyat dengan sistem syariat Islam, tepatnya membantu masyarakat atau anggota koperasi yang ada di rantau badauh. Namun sedikit banyaknya masyarakat masih ada yang melakukan pinjaman pembiayaan berganda kepada rentenir dengan menarik bunga yang tinggi. Sehingga selalu menjadi tugas KJKS dalam mengedukasi maupun mempraktikkan kepada masyarakat untuk menjalankan usaha dengan sistem syariah, agar para masyarakat tidak kewalahan dalam membayar angsuran dan usaha masyarakat tidak menyusut dimakan bunga pembiayaan.

b. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan dapat mempengaruhi efektivitas dikarenakan strukturlah yang menjalankan suatu lembaga, dengan adanya pembagian tugas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 maka dapat dengan mudah menjalankan sasaran tujuan lembaga secara bersama-sama. Dan tiap individu pekerja dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diembannya sesuai dengan penempatan keahliannya. Sehingga dengan mudah saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang cepat dan tepat.

c. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat

Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjalankan KJKS ini, karena mereka adalah menjadi kunci utama sebab didirikannya koperasi ini, terutama masyarakat Rantau Badauh. Tanpa adanya mereka maka lembaga sulit untuk mencapai tujuan yang efektif.

d. Adanya sistem nilai yang dianut

Suatu koperasi perlu adanya sistem nilai yang dianut untuk mencapai keefektifan. Pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sangat memperhatikan nilai-nilai mereka dalam menjalankan koperasi ini, yang mana pada umumnya sama didasarkan nilai-nilai tanggung jawab diri, demokrasi, kesetaraan dan solidaritas. Sehingga anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain yang dipraktikkan koperasi ini. Dengan itu anggota percaya untuk melakukan simpan pinjam pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi lembaga harus mendapatkan perhatian yang serius untuk mewujudkan suatu efektivitas.

Adapun juga faktor-faktor inti yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan yang lebih mendasar, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Manajemen

Faktor manajemen adalah dimana strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 ini untuk mencapai efektivitas. Dalam kebijakan dan praktek manajemannya, pimpinan KJKS ini sudah mengarahkan setiap kegiatan sedemikian rupa guna mencapai tujuan lembaga bersama. Namun beberapa waktu faktor manajemen dalam prakteknya pada KJKS ini sempat melemah, hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya karyawan dalam menerapkan kebijakan yang sudah dibuat.

b. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas, karena SDM adalah bagian yang menjalankan segala halnya dalam mencapai tujuan. Ketika KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 menginginkan keberhasilan suatu usaha yang dibangun, maka pimpinan harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan koperasi. Dengan itu pula perlunya kesadaran tiap individu pada KJKS akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan bersama suatu lembaga. Faktor SDM pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 disini sempat melemah sehingga sangat berpengaruh terhadap efektivitas.

Terutama mengenai karyawan yang kurang efektif dalam disiplin waktu, yang mana datang tidak sesuai dengan jam operasional kantor bahkan kantor sempat dibiarkan kosong maka dari itu dapat menimbulkan asumsi masyarakat maupun anggota yang ingin melakukan simpan pinjam jadi mengurungkan niat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disini mencakup dua aspek yaitu alam dan masyarakat. Yang mana dalam pembiayaan agribisnis ini tepatnya pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 semua ketergantungan pada alam yang sulit dipungkiri untuk keberlangsungan usaha petani, maka dari itu faktor alam sangat berpengaruh besar pada efektivitas. Penyebab gagal panen yang sulit diantisipasi ialah adanya cuaca buruk seperti hujan yang berlebihan sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik dan menyebabkan banjir yang dapat merusak tanaman serta tanah. Cuaca buruk juga menyebabkan tanaman mengalami kelembaban yang berlebihan maka dari itu tanaman rentan terhadap penyakit dan hama, sehingga menyebabkan produktivitas yang rendah. Adapun juga kekeringan yang dapat menyebabkan tanaman kekurangan air sehingga tidak dapat tumbuh dengan baik sehingga menghasilkan hasil pangan yang rendah. Serta cuaca buruk akibat badai maupun angin kencang

dapat menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman yang masih muda atau tanaman yang sudah berbuah, sehingga menyebabkan gagal panen.

Adapun masyarakat serta anggota yang sulit dipungkiri masih menjalankan usaha melalui pembiayaan berganda, meminjam pendanaan dari rentenir-rentenir maupun koperasi ilegal yang berjalan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas dikarenakan KJKS mengalami pembiayaan bermasalah disebabkan para anggota melakukan penunggakan angsuran akibat kewalahan membayar angsuran pembiayaan dimana-mana.

d. Faktor Keuangan

Akibat timbulnya pembiayaan bermasalah sehingga menyebabkan keuangan yang cacat pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dengan itu menurunnya efektivitas pada koperasi. Adanya pembiayaan bermasalah bukan hanya menurunkan pemasukan koperasi tetapi juga akan berdampak pada kesehatan koperasi dan akhirnya berdampak dapat merugikan bagi anggota penyimpan. Selain itu juga, di KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sempat melemahnya sistem pengelolaan dalam pembukuan simpan pinjam akibat kelainan karyawan yang pendataan uangnya tidak tercatat dengan jelas dialokasikan kemana hingga terjadinya keuangan yang cacat

maka dari itu dapat mempengaruhi efektivitas pada koperasi ini.

Adanya faktor-faktor tersebut, adapun cara KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 mempertahankan keefektivitasan yaitu dengan cara menjaga komunikasi dan keterbukaan terhadap pengawas juga pengurus serta kepada para anggota koperasi, mampu meminimalisir resiko dengan sedemikian, melakukan evaluasi juga perbaikan perencanaan serta tetap konsisten terhadap perencanaan yang berjalan dengan baik. Akibat penunggakan angsuran atau pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan ini dengan itu untuk menutupi kurangnya pemasukan di pembiayaan agribisnis ini, lembaga koperasi masih punya celah dalam mempertahankan pembiayaan ini lewat pemasukan dari penghimpunan dana lainnya yang ada dikoperasi. Selain itu pula pendiri lembaga ini juga sangat peduli terhadap para petani terutama petani yang mengalami gagal panen, dengan itu pimpinan sangat berbaur bersama anggota untuk membangun semangat bersama-sama dalam menjalankan usaha bertani agar usaha tidak melemah dan usaha tidak mati demi mempertahankan dan membangun perekonomian berkelanjutan khalayak banyak.

Peran pendiri sekaligus pimpinan KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembiayaan, semangat kerja beliau yang tak putus asa dalam membantu para petani dalam menjalankan usaha serta beliau turun langsung dalam mengsurvei anggota yang ingin melakukan pembiayaan agar tidak salah sasaran

dalam penyaluran pembiayaan. Peran pimpinan kritis ini pula sehingga KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dapat bertahan di era KJKS KUBE lainnya yang sudah mulai tutup.

KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 dalam selama menjalankan usahanya dalam beberapa tahun dapat dikatakan efektif atau sesuai dengan tujuan. Namun setelah terkena penyakit pada tanaman, banyak nasabah mengalami tunggakan pembayaran kurang lebih dalam kurun waktu 3 tahun (2020-2022). Sehingga terjadinya kemacetan dalam pembayaran dikoperasi dan para nasabah juga melakukan peminjaman dilain agar usaha pertanian tetap jalan. Melihat hal ini KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 meminimalisir agar lembaga tidak pailit dari waktu ke waktu dengan cara mempermudah para anggota membayar pinjaman pokoknya saja tanpa adanya sistem bagi hasil.

Dalam membantu pemberdayaan petani, KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 selaku lembaga yang berada di tingkat perdesaan sudah mengupayakan cara agar dapat membantu para petani lewat pembiayaan yang diperlukan dalam proses pengolahan tanaman padi serta membantu memasarkan hasil panen. Serta upaya pemberdayaan petani dengan mengarahkan mereka menjadi petani yang menguasai informasi, juga peka terhadap perubahan teknologi dan peka terhadap kebutuhan pasar. Akan tetapi pengupayaan itu sulit dijalani dalam usaha agribisnis ini ketika adanya faktor alam yang tidak memungkinkan sehingga dapat menyebabkan hasil rusak dan gagal panen.

Kesimpulan yang dapat penulis uraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 adalah adanya faktor pendukung ialah seperti Adanya tujuan yang jelas, Tersusunnya struktur kepengurusan, Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat dan Adanya sistem nilai yang dianut. Adapun pula faktor-faktor inti lebih mendasar yang dapat mempengaruhi efektivitas pembiayaan agribisnis pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 adalah Faktor Manajemen, Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), Faktor Lingkungan dan Faktor Keuangan. Namun faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pada KJKS KUBE Sejahtera Unit 062 adalah faktor alam yang sulit dipungkiri dalam menjalankan usaha pertanian yang dapat menyebabkan gagal panen sehingga berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan yang berujung timbulnya pembiayaan bermasalah.

